

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam bentuk kesenian tradisional. Keberagaman kesenian tradisional tersebut adalah bagian dari kebudayaan setempat yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreativitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreativitas masyarakat yang mendukungnya.

Kesenian tradisional terbagi menjadi dua jenis kesenian, yaitu kesenian rakyat dan kesenian kraton atau kesenian klasik. Kesenian tradisional kerakyatan mengabdikan pada dunia pertanian di pedesaan sedangkan kesenian klasik mengabdikan pada pusat-pusat pemerintahan kerajaan. Pada umumnya kesenian tradisional selalu melekat dan menjadi jati diri dari suatu daerah.

Kesenian tradisional yang berkembang secara turun-temurun, yang mempunyai unsur-unsur kepercayaan dan interpretasi tradisi masyarakat, umumnya menjadi ciri khas dari kesenian tradisional. Jika kesenian tersebut terdapat tingkat daerah maka kesenian tersebut milik daerah. Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan universal, merupakan unsur yang dapat menonjolkan sifat, khas dan mulutnya, dengan demikian kesenian merupakan unsur yang paling utama dalam kebudayaan nasional Indonesia. Salah satu kebudayaan Indonesia yang sangat menonjol adalah tari tradisional Indonesia

Tarian Indonesia mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Terdapat lebih dari 700 suku bangsa di Indonesia: dapat terlihat dari akar budaya bangsa Austronesia dan Melanesia, dipengaruhi oleh berbagai budaya dari Negeri tetangga di Asia bahkan pengaruh Barat yang diserap melalui kolonialisasi. Setiap Suku bangsa di Indonesia memiliki berbagai tarian khasnya sendiri. Di Indonesia terdapat lebih dari 3000 tarian asli Indonesia. Tradisi kuno tarian dan drama dilestarikan di berbagai sanggar dan sekolah seni tari yang dilindungi oleh pihak keraton atau akademi seni yang dijalankan pemerintah. Untuk keperluan penggolongan, seni tari di Indonesia dapat digolongkan ke dalam berbagai kategori. Dalam kategori sejarah, seni tari Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga era: era kesukuan prasejarah, era Hindu-Buddha, dan era Islam. Berdasarkan pelindung dan pendukungnya, dapat terbagi dalam dua kelompok, tari keraton (tari istana) yang didukung kaum bangsawan, dan tari rakyat yang tumbuh dari rakyat kebanyakan. Berdasarkan tradisinya, tarian Indonesia dibagi dalam dua kelompok, tari tradisional dan tari kontemporer.

Tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali lepas dari unsur ruang, dan waktu, dan tenaga. Tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui Estetika. Beberapa pakar tari melalui simulasi di bawah ini beberapa tokoh yang mendalami tari menyatakan sebagai berikut. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Secara

tidak langsung, bahwa tari merupakan ekspresi jiwa seseorang menjadi sesuatu yang dilahirkan melalui media ungkapan yang disamakan.

Farha Daulima dkk (2006 : 7) menjelaskan bahwa seni tari adalah sesuatu wujud gerak yang diungkapkan oleh manusia secara ritmis sesuai dengan hakekat dan kodrat alam yang juga selalu bergerak ritmis, sebagai ekspresi yang disertai unsur keindahan, sehingga dapat menimbulkan getaran jiwa bagi diri sendiri maupun bagi manusia sekitarnya. Gerak-gerak ini di manifestasikan dalam bentuk-bentuk dan gerak realitis, kemudian meningkat ke arah bentuk dan gerak yang non realitis atau digayakan (distilir). Secara singkat dapat disimpulkan, "Seni tari adalah ungkapan jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak ritmis tubuh dan anggota-anggota badan yang merangsang perasaan keindahan.

Di Gorontalo tari tradisional Daerah adalah tari yang telah melampaui perkembangan yang cukup lama dan senantiasa pada pola-pola tradisi. Tarian daerah Gorontalo memiliki jenis-jenis tarian, ada yang disebut tarian adat yang klasik, dan ada tarian adat yang bersifat pergaulan.

Tarian adat yang klasik, disebut tidi, yaitu tarian yang sejak diciptakan belum berubah sampai sekarang, seperti Tidi Lo Polopalo. Tarian adat yang bersifat pergaulan, yaitu seperti tarian Dana-Dana dan tarian Saronde. Selain itu, ada juga tarian kreasi daerah, seperti tari Elenge dan tari Linte.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan tarian tradisional daerah Gorontalo?
2. Bagaimana makna dan nilai seni tari tradisional Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perkembangan tarian tradisional daerah Gorontalo.
2. Untuk mengetahui makna dan nilai seni tari tradisional Gorontalo

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi masyarakat

1. Merupakan salah satu motivasi bagi masyarakat untuk selalu melestarikan atau menjaga kebudayaan khususnya Tari-tarian tradisional Gorontalo.
2. Dapat menghasilkan pemahaman budaya bagi masyarakat secara positif dari suatu ke generasi selanjutnya.

#### 1.4.2 Bagi penulis

1. Meningkatkan wawasan penulis dalam mengkaji masalah budaya di daerah Gorontalo khususnya mengenai tarian tradisional Gorontalo
2. Merupakan salah satu bentuk kepedulian penulis dalam mencintai adat budaya serta tradisi di daerah Gorontalo sebagai warisan nenek moyang.

#### 1.4.3 Bagi pendidikan

1. Sebagai salah satu sumbangsi bagi dunia pendidikan terhadap kebudayaan daerah Gorontalo
2. Dapat dijadikan rujukan bagi semua pihak dalam melakukan penelitian tentang adat dan kebudayaan yang ada di Daerah Gorontalo.

